

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia kini semakin maju dan dapat kita lihat dari jumlah perusahaan yang berdiri telah mengalami peningkatan pesat. Berdirinya suatu perusahaan perlu memiliki tujuan yang jelas, dengan adanya perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Nilai Perusahaan merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Semakin maju dan banyaknya perusahaan yang berdiri, namun Indonesia masih mengalami krisis ekologi yaitu seperti polusi yang tak terkendali, kerusakan lingkungan, pencemaran lingkungan, dan degradasi lingkungan. Salah satu penyebab adanya krisis ekologi adalah adanya kegagalan pada praktik akuntansi dalam melaporkan informasi akuntansi yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan. Selama ini akuntansi keuangan cenderung mengabaikan faktor sosial dan lingkungan dalam proses pelaporan pada para pemakai laporan tersebut (Wahyuni et al., 2020; Wijaya et al., 2020). Masalah sosial dan lingkungan muncul disebabkan perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba semakin besar dan sulit dikendalikan. Permasalahan seperti polusi, penyusutan sumber daya alam, limbah, keamanan produk yang tidak terjamin semakin dirasakan oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan peneliti lain yang menyatakan bahwa perusahaan tidak dihadapkan dengan single bottom line saja tetapi triple bottom line yang memiliki arti bahwa tujuan bisnis yang dilakukan perusahaan tidak hanya semata-mata untuk memperoleh laba (*profit*), tetapi juga mensejahterakan masyarakat (*people*) dan menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Savitz, 2013).

Pada saat ini para konsumen sudah lebih cerdas dan maju dalam berpikir, seperti halnya mereka akan lebih percaya dengan produk suatu perusahaan apabila perusahaan-perusahaan tersebut menerapkan *green accounting* dengan baik. Pelaksanaan *green accounting* akan memberikan keuntungan bagi banyak pihak

diantaranya stakeholder, investor, masyarakat, konsumen, dan para pengusaha. Bentuk praktek *green accounting* yaitu CSR (memperhatikan keseimbangan lingkungan sekitar perusahaan dimana perusahaan itu berdiri), pengolahan limbah yang baik agar tidak merusak lingkungan, dan menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan (Abdullah & Yuliana, 2018; Purnamawati, 2018).

Perusahaan manufaktur di Indonesia terdapat tiga sektor utama, dari tiga sektor tersebut diantaranya ada sektor industri dasar dan kimia yang menjadi fokus pada penelitian ini. Performa perusahaan sektor industri dasar dan kimia tidak selalu baik, sejak tahun 2016 hingga 2018 terdapat beberapa perusahaan yang Nilai Perusahaannya mengkhawatirkan. Contohnya PT Ashahimas Flat Glass dari subsektor keramik, porselen, dan kaca mengalami kerugian -23,10% dan meningkat menjadi -85,19% kemudian mereda ditahun 2018 menjadi 82,89% (Hidayat, 2018). Tahun 2017 pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia berhasil mengalami peningkatan yang berasal dari subsektor pulp dan kertas, subsektor pakan ternak, dan subsektor kimia. Sehingga menjadikan sektor industri dasar dan kimia sebagai sektor dengan pertumbuhan paling tinggi setelah sektor keuangan. Namun disepanjang tahun 2020 ada tujuh perusahaan dari empat subsektor yaitu semen, pakan ternak, pulp dan kertas, serta keramik yang turun sebesar 43,53% (Qolbi, 2020). Walaupun semakin maju dengan banyaknya perusahaan yang berdiri, namun Indonesia masih mengalami krisis ekologi yaitu seperti polusi yang tak terkendali, kerusakan lingkungan, pencemaran lingkungan, dan degradasi lingkungan. Salah satu penyebab adanya krisis ekologi adalah adanya kegagalan pada praktik akuntansi dalam melaporkan informasi akuntansi yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan.

Berdasarkan fenomena diatas maka pemilihan *green accounting* dan *business strategy* sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan return saham sebagai variabel mediasi diyakini memiliki keterkaitan dengan alasan berikut ini. Kesadaran lingkungan yang semakin meningkat telah mendorong perusahaan untuk mengadopsi *green accounting*, yang mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan. *Green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memperbaiki citra, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan mengurangi risiko lingkungan, sehingga menarik lebih banyak

kepercayaan dari investor yang peduli pada isu lingkungan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai saham Perusahaan. Selain itu, strategi bisnis yang efektif diperlukan untuk mencapai keunggulan kompetitif di pasar yang dinamis dan kompetitif. Strategi bisnis yang kuat dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan membedakan diri dari pesaing, menarik pelanggan, dan meningkatkan pangsa pasar. Strategi yang efektif juga meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas, yang berdampak positif pada return saham. Return saham mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai nilai perusahaan. Return saham yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan stabilitas pertumbuhan perusahaan, yang dapat meningkatkan permintaan atas saham perusahaan dan kepercayaan investor. Sebagai variabel intervening, return saham menjembatani pengaruh *green accounting* dan *business strategy* terhadap nilai perusahaan dengan menunjukkan bagaimana kedua faktor ini dapat meningkatkan kepercayaan dan keputusan investasi investor.

Pilihan untuk melakukan penelitian ini di sektor industri kimia memiliki beberapa alasan yang kuat: Dampak Lingkungan yang Signifikan, Industri kimia memiliki dampak lingkungan yang signifikan karena seringkali melibatkan penggunaan bahan kimia yang berpotensi berbahaya dan limbah yang dapat mencemari lingkungan (Phang et al., 2022; A. E. Pratiwi, 2023). Oleh karena itu, penerapan praktik keberlanjutan di sektor ini sangat penting untuk mengurangi dampak negatifnya pada lingkungan; Regulasi yang Ketat, Industri kimia seringkali diatur dengan ketat oleh badan regulasi lingkungan (Listiyani & Said, 2018). Penerapan praktik keberlanjutan dapat membantu perusahaan mematuhi regulasi ini, menghindari denda, dan memitigasi risiko hukum (Belkhir et al., 2017); Teknologi Hijau, seiring berkembangnya teknologi, banyak perusahaan kimia mulai mengadopsi teknologi hijau dan ramah lingkungan dalam produksi dan operasi mereka (Chuang & Yang, 2014). Ini menciptakan peluang untuk mengukur dampak positif dari praktik teknologi hijau pada nilai perusahaan; Reputasi Perusahaan, praktik keberlanjutan dapat memengaruhi reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat (Taghian et al., 2015). Perusahaan kimia yang dianggap bertanggung jawab secara lingkungan

kemungkinan akan lebih menarik bagi pemangku kepentingan ini; Perubahan Permintaan Pasar, permintaan konsumen dan investor semakin terfokus pada produk dan perusahaan yang berkelanjutan (Astrid, 2017). Ini mendorong perusahaan kimia untuk mempertimbangkan strategi bisnis berkelanjutan untuk menjawab permintaan pasar yang berubah; Pasar Saham yang Kompetitif, di dalam pasar saham yang kompetitif, kinerja saham dan nilai perusahaan dapat sangat dipengaruhi oleh praktik keberlanjutan dan bagaimana pasar menilai dampak positif dari praktik tersebut (Utomo, 2019); Inovasi dan Efisiensi, praktik keberlanjutan seringkali juga melibatkan inovasi dalam proses dan produk, yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya (Basuki, 2023; Souza et al., 2022). Ini dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan; Isu Global tentang Keberlanjutan, keberlanjutan adalah isu global yang mendapat perhatian besar dari berbagai pemangku kepentingan (Simmons Jr et al., 2018). Penelitian di sektor industri kimia dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana perusahaan dapat berperan dalam mencapai tujuan keberlanjutan global.

Selama ini akuntansi keuangan cenderung mengabaikan faktor sosial dan lingkungan dalam proses pelaporan pada para pemakai laporan tersebut (Crowther, 2018). *Green accounting* merupakan penggabungan proses akuntansi yang terdiri dari pengakuan, pencatatan, pengukuran nilai, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan secara terpadu untuk pelaporan akuntansi yang memiliki fungsi mengambil keputusan ekonomi maupun non ekonomi bagi para pemangku kepentingan (Contrafatto & Burns, 2013; Wachira et al., 2020). Biaya yang dimasukkan dan dihitung pada *green accounting* adalah biaya dalam hal mencegah dan yang telah terjadi sebagai akibat dari operasional maupun kegiatan produksi perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Pada saat ini para konsumen sudah lebih cerdas dan maju dalam berpikir, seperti halnya mereka akan lebih percaya dengan produk suatu perusahaan apabila perusahaan-perusahaan tersebut menerapkan *green accounting* dengan baik.

Pelaksanaan *green accounting* akan memberikan keuntungan bagi banyak pihak diantaranya stakeholder, investor, masyarakat, konsumen, dan para pengusaha. Bentuk praktek *green accounting* yaitu CSR (memperhatikan keseimbangan

lingkungan sekitar perusahaan dimana perusahaan itu berdiri), pengolahan limbah yang baik agar tidak merusak lingkungan, dan menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan (Abdullah & Yuliana, 2018; Purnamawati, 2018). Kepemilikan saham publik adalah proporsi saham yang dimiliki oleh masyarakat atau publik tanpa adanya hubungan istimewa diantara keduanya yakni perusahaan dengan masyarakat tersebut (Reis et al., 2021). Laporan keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan digunakan pemangku kepentingan dalam membuat keputusan. Pemangku kepentingan yang dimaksud merupakan pihak dari kalangan internal dan eksternal seperti investor.

Suatu perusahaan harus mengedarkan sahamnya kepada publik yang presentase kepemilikannya sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan apabila perusahaan tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konsep *green accounting* mendorong agar perusahaan di Indonesia dalam laporan keuangannya pada bagian kegiatan ekonomi untuk meminimalisir kemungkinan dampak yang diberikan terhadap lingkungan. *Green accounting* memiliki dua fungsi pengungkapan yaitu fungsi internal dan eksternal. Fungsi internal dapat dipergunakan perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih efisien dalam peningkatan efektivitas dan kegiatan konservasi lingkungan, serta pengaturan biaya konservasi lingkungan. Sedangkan fungsi eksternal digunakan untuk mempengaruhi keputusan dari stakeholder, investor, dan masyarakat atau publik (Nani, 2019). Topik mengenai tanggap lingkungan saat ini semakin populer di dunia. Eksekutif komersial tengah berjuang untuk meningkatkan kinerja perusahaan mereka untuk memaksimalkan keuntungan dalam persaingan dunia industri yang semakin ketat dan kadang-kadang mereka tak mengindahkan bagaimana dampak dari operasi bisnis mereka terhadap lingkungan (Osborne & Hammoud, 2017).

*Green accounting* memberikan dampak positif bagi Nilai Perusahaan, yakni perusahaan mendapatkan pandangan yang positif dari masyarakat sehingga meningkatkan penjualan dan bertambahnya laba perusahaan. Salah satu fungsi dari Nilai Perusahaan adalah kita dapat melihat apakah para investor akan mempertahankan investasi mereka atau tidak. Kemudian seperti yang dijelaskan sebelumnya, jika kepemilikan saham publik adalah banyaknya jumlah proporsi

saham perusahaan pada publik, sehingga hal tersebut diharapkan dapat menambah modal perusahaan untuk menunjang kegiatan perusahaan. Pengungkapan CSR dilakukan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dan memenuhi harapan masyarakat. Menjaga keseimbangan lingkungan adalah hal penting yang perlu diperhatikan dalam dunia industri dan banyak pelaku bisnis, sehingga mereka harus memiliki tanggung jawab untuk mengelola lingkungan disekitar perusahaan. Pengungkapan CSR ditunjukkan dalam laporan berkelanjutan atau sustainability report.

*Business strategy* dapat memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Strategi bisnis yang efektif dapat membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif, meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya, dan meningkatkan profitabilitas. Dalam konteks penelitian ini, strategi bisnis yang berfokus pada praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan (*green business strategy*) dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Strategi bisnis yang berorientasi pada praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan sebagai entitas yang peduli terhadap isu-isu lingkungan dan sosial. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investor, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada penilaian nilai perusahaan. *Business strategy* yang tepat dapat mendorong inovasi dan diferensiasi produk atau layanan perusahaan. Strategi bisnis yang berfokus pada praktik bisnis yang berkelanjutan dapat mendorong perusahaan untuk menciptakan produk atau layanan yang ramah lingkungan atau memenuhi kebutuhan pasar yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Inovasi dan diferensiasi ini dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan nilai perusahaan. Strategi bisnis yang jelas dan terarah dapat memberikan keyakinan kepada investor tentang arah dan prospek perusahaan. Investor cenderung memberikan respons positif terhadap perusahaan yang memiliki strategi bisnis yang kuat dan terbukti berhasil dalam mencapai tujuan bisnisnya.

*Business strategy* sebagai Penggerak *Green accounting*. *Business strategy* mencakup rencana dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, *business strategy* dapat menjadi penggerak utama dalam penerapan *green accounting*. Strategi bisnis yang

berorientasi pada praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan akan mendorong perusahaan untuk mengadopsi dan menerapkan *green accounting* sebagai bagian dari sistem pengelolaan keuangan dan operasionalnya. *Business strategy* yang kuat dan berkomitmen terhadap keberlanjutan akan mendorong perusahaan untuk mengintegrasikan *green accounting* dalam pengambilan keputusan dan pengendalian bisnisnya. *Green accounting* sebagai Pendukung *Business strategy*. *Green accounting* melibatkan pengukuran, pelaporan, dan pengelolaan informasi keuangan dan non-keuangan terkait dengan dampak lingkungan dari kegiatan bisnis. *Green accounting* membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan dampak lingkungan dari operasi bisnisnya. Dalam konteks penelitian ini, *green accounting* dapat berperan sebagai alat yang mendukung pengembangan dan implementasi *business strategy* yang berkelanjutan. Informasi yang dihasilkan dari *green accounting* dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi bisnis yang berfokus pada praktik bisnis yang ramah lingkungan. Keterkaitan antara *green accounting* dan *business strategy* dapat menciptakan sinergi yang saling menguntungkan dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Green accounting* membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memenuhi tuntutan pemangku kepentingan terkait keberlanjutan. Sementara itu, *business strategy* yang berkelanjutan dan berfokus pada praktik bisnis yang ramah lingkungan dapat meningkatkan citra perusahaan, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan keunggulan kompetitif. Sinergi antara *green accounting* dan *business strategy* dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan dan reputasi perusahaan.

Return saham adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting dan sering digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham. Return saham mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. Dalam konteks penelitian ini, return saham dapat digunakan sebagai indikator kinerja keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan. Return saham dapat berperan sebagai penghubung antara *green accounting* dan nilai perusahaan, karena kinerja keuangan

yang baik yang tercermin dalam return saham dapat meningkatkan penilaian nilai perusahaan oleh investor. Return saham dapat menjadi penghubung antara *business strategy* dan nilai perusahaan, karena kinerja keuangan yang baik yang tercermin dalam return saham dapat mencerminkan keberhasilan implementasi *business strategy* yang berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa tanggung jawab sosial adalah salah satu upaya perusahaan untuk menciptakan perilaku yang etis dan aktivitas yang sesuai dengan aturan dengan tujuan menciptakan kualitas hidup para karyawan dan masyarakat menjadi lebih baik lagi (Epstein & Buhovac, 2014). Isu terkait reaksi lingkungan tidak hanya dapat disolusikan melalui pengungkapan *green accounting*. Permasalahan lingkungan telah menimbulkan banyak diskusi antara perusahaan dengan regulator. Perusahaan-perusahaan besar kini tidak hanya bersaing dalam ekonomi global, melainkan juga pada praktik pelestarian lingkungan yang dapat menjadi strategi kompetitif untuk meningkatkan kesuksesan perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam praktik pelestarian lingkungan juga dapat dilihat dari kinerja lingkungan perusahaan (Paillé et al., 2014).

Kombinasi faktor-faktor ini menjadikan industri kimia sebagai tempat yang relevan untuk mengeksplorasi hubungan antara praktik keberlanjutan (seperti *green accounting* dan strategi bisnis berkelanjutan), nilai perusahaan, dan return saham. Dengan memahami dampaknya pada industri kimia, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan di sektor ini dan juga memperluas pengetahuan tentang pentingnya keberlanjutan dalam bisnis secara lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai *green accounting* terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Dhar et al., 2022). Sependapat dengan hasil tersebut peneliti serupa menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (Mariani, 2017). Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa *green accounting* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (D. S. Werastuti, 2020).

Penelitian tentang *business strategy* terhadap nilai perusahaan juga terjadi inkonsistensi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *business strategy* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Chowdhury et al., 2022). Mendukung hasil penelitian tersebut, penelitian serupa menyatakan bahwa *business strategy* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Ellili & Nobanee, 2023). Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa *business strategy* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Adiputra et al., 2020).

Penelitian yang membahas mengenai hubungan antara *green accounting* dan *business strategy* terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan. Namun belum ada penelitian terdahulu yang menggunakan return saham sebagai variabel intervening antara *green accounting* dan *business strategy* terhadap nilai perusahaan. Kedua penelitian yang membahas terkait pengaruh *green accounting* dan *business strategy* terhadap nilai perusahaan dengan return saham sebagai variabel intervening masih sangat terbatas. Terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian atas faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran sehingga peneliti merasa perlu menguji ulang variabel ini kembali dengan menggunakan return saham sebagai variabel intervening dengan lokasi, jumlah sampel, dan periode waktu yang berbeda.

Novelty atau nilai kebaruan penelitian ini dapat peneliti simpulkan dalam empat poin utama, yaitu: (a) Fokus pada industri kimia. Pilihan untuk meneliti di sektor industri kimia sangat relevan mengingat dampak lingkungan yang signifikan, regulasi ketat, adopsi teknologi hijau, dan perubahan permintaan pasar dalam industri ini; (b) Return saham sebagai variabel mediasi (*intervening*). Penelitian ini menggunakan return saham sebagai variabel intervening antara *green accounting* dan strategi bisnis terhadap nilai perusahaan. Pendekatan ini memberikan sudut pandang baru yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu biasanya hanya meneliti pengaruh langsung dari *green accounting* atau strategi bisnis terhadap nilai perusahaan tanpa mempertimbangkan return saham sebagai faktor penghubung; (c) Penerapan *Green accounting* dan Strategi Bisnis. Penelitian ini mengintegrasikan *green accounting* dan strategi bisnis berkelanjutan dalam kerangka analisis yang holistik. Ini

mencakup pengaruh internal dan eksternal dari *green accounting* terhadap perusahaan, serta bagaimana strategi bisnis berkelanjutan dapat menjadi pendorong utama dalam penerapan *green accounting*; (d) *Researchgap*. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji ulang variabel yang memiliki hasil penelitian yang inkonsisten di masa lalu. Dengan menggunakan lokasi, jumlah sampel, dan periode waktu yang berbeda, penelitian ini berusaha memberikan hasil yang lebih konklusif mengenai pengaruh *green accounting* dan strategi bisnis terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan return saham.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, menjadi dasar penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh *Green accounting*, *Business strategy*, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di BEI”.

## 1.2 Motivasi Penelitian

Penelitian ini termotivasi oleh beberapa hal, yaitu:

**Pertama** penelitian ini dilakukan untuk memahami Nilai Perusahaan dan pengaruhnya terhadap lingkungan, dengan latar belakang perkembangan ekonomi di Indonesia yang ditandai oleh peningkatan jumlah perusahaan. Meskipun jumlah perusahaan meningkat, Indonesia masih menghadapi krisis ekologi seperti polusi, kerusakan lingkungan, dan degradasi lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini menganalisis pengaruh praktik akuntansi, terutama *green accounting*, terhadap Nilai Perusahaan di sektor industri dasar dan kimia. Penelitian ini didasarkan pada pemahaman bahwa kegagalan praktik akuntansi dalam melaporkan informasi terkait sosial dan lingkungan dapat menyebabkan masalah yang lebih besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara praktik *green accounting* dan Nilai Perusahaan.

**Kedua** perubahan perilaku konsumen juga menjadi perhatian dalam penelitian ini. Konsumen saat ini semakin cerdas dan cenderung memilih produk dari perusahaan yang menerapkan praktik *green accounting*. Dalam konteks ini, penelitian ini ingin mengeksplorasi dampak penerapan *green accounting* terhadap kepercayaan konsumen, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan

pembelian dan kinerja perusahaan. Sektor industri dasar dan kimia dipilih sebagai fokus utama penelitian ini karena memiliki pengaruh signifikan dalam perekonomian Indonesia. Melalui analisis Nilai Perusahaan dalam sektor ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang dampak praktik akuntansi terhadap kinerja perusahaan dalam hal sosial dan lingkungan.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian "Penerapan *Green accounting*, *Business strategy*, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di BEI" identifikasi masalah penelitian yang mungkin termasuk:

Pertama, Pentingnya Praktik Keberlanjutan: Masalah utama adalah pentingnya praktik keberlanjutan, seperti *green accounting* dan strategi bisnis berkelanjutan, dalam konteks perusahaan sektor industri kimia. Apakah perusahaan di sektor ini menerapkan praktik keberlanjutan, dan sejauh mana praktik ini memengaruhi nilai perusahaan?

Kedua, Dampak Praktik Keberlanjutan pada Nilai Perusahaan: Masalah ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana penerapan *green accounting* dan strategi bisnis berkelanjutan berdampak pada penilaian pasar dan nilai perusahaan di sektor industri kimia. Apakah perusahaan yang menerapkan praktik keberlanjutan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menerapkannya?

Ketiga, Peran Return Saham sebagai Variabel Intervening: Masalah ini fokus pada peran return saham sebagai variabel intervening yang menghubungkan praktik keberlanjutan dengan penilaian pasar dan nilai perusahaan. Bagaimana return saham berfungsi dalam menjelaskan hubungan ini, dan sejauh mana ia memediasi pengaruh praktik keberlanjutan terhadap nilai perusahaan?

Keempat, Konteks Industri Kimia: Masalah ini mencakup pemahaman tentang bagaimana karakteristik dan tantangan khusus dalam sektor industri kimia memengaruhi implementasi praktik keberlanjutan dan dampaknya pada nilai perusahaan.

Kelima, Relevansi untuk Pemangku Kepentingan: Bagaimana praktik keberlanjutan memengaruhi pemangku kepentingan, seperti investor, pemegang saham, dan pemerintah, juga merupakan pertanyaan yang relevan. Apakah pemangku kepentingan semakin memperhatikan praktik keberlanjutan dalam pengambilan keputusan mereka?

Keenam, Implikasi untuk Pengambilan Keputusan dan Kebijakan: Masalah ini melibatkan dampak hasil penelitian ini pada pengambilan keputusan perusahaan dan pembuatan kebijakan yang mendukung praktik keberlanjutan di sektor industri kimia.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Merujuk pada permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka pembatasan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini terfokus pada perusahaan sektor industri kimia yang terdaftar di BEI. Penelitian tidak mencakup perusahaan di sektor industri lainnya atau perusahaan yang tidak terdaftar di BEI. Penelitian difokuskan pada pengaruh penerapan *green accounting* dan strategi bisnis terhadap nilai perusahaan. Variabel intervening yang digunakan adalah return saham, sehingga tidak ada variabel intervening lain yang dipertimbangkan. Fokus pada pengaruh penerapan *green accounting* dan strategi bisnis pada nilai perusahaan, sedangkan aspek keuangan perusahaan tidak menjadi fokus dalam penelitian. Waktu penelitian dibatasi pada periode tertentu, sehingga tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar periode tersebut yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

#### **1.5 Rumusan Masalah**

Perekonomian Indonesia maju, tetapi menghadapi krisis ekologi seperti polusi dan kerusakan lingkungan. Penelitian ini bertujuan memahami Nilai Perusahaan dan pengaruhnya terhadap lingkungan, khususnya di sektor industri dasar dan kimia. Penerapan *green accounting* penting untuk meningkatkan Nilai Perusahaan dan mengurangi dampak negatif. *Green accounting* memberi keuntungan bagi perusahaan dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, mempengaruhi persepsi konsumen, dan meningkatkan operasional. Namun, hubungan antara *green*

*accounting*, Nilai Perusahaan, dan *return* saham di sektor ini belum banyak diteliti. Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* dan *business strategy* terhadap Nilai Perusahaan, dengan *return* saham sebagai variabel *intervening*, untuk memahami pentingnya *green accounting* dalam meningkatkan Nilai Perusahaan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah *Green accounting* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
- 2) Apakah *Business strategy* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
- 3) Apakah *Green accounting* berpengaruh positif terhadap *return* saham?
- 4) Apakah *Business strategy* berpengaruh positif terhadap *return* saham?
- 5) Apakah *Return* saham berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan?
- 6) Apakah *Green accounting* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan melalui *return* saham?
- 7) Apakah *Business strategy* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan melalui *return* saham?

### 1.6 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh positif *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh positif *business strategy* terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh positif *green accounting* terhadap *return* saham.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh positif *business strategy* terhadap *return* saham.
- 5) Untuk menganalisis pengaruh positif *return* saham terhadap nilai perusahaan.
- 6) Untuk menganalisis pengaruh positif *green accounting* melalui *return* saham terhadap nilai perusahaan.

- 7) Untuk menganalisis pengaruh positif *business strategy* melalui return saham terhadap nilai perusahaan.

## **1.7 Kontribusi penelitian**

### **1.7.1 Kontribusi Teoritis**

Kontribusi teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

Penelitian ini menggabungkan konsep *Green accounting* dengan Nilai Perusahaan di sektor industri dasar dan kimia di Indonesia. Dalam perekonomian yang semakin maju, perusahaan di Indonesia menghadapi krisis ekologi. Praktik akuntansi yang melaporkan informasi sosial dan lingkungan dengan baik menjadi penting untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat. Penggunaan *green accounting* terpadu dan *business strategy* berorientasi keberlanjutan dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat serta menguntungkan stakeholder, investor, masyarakat, dan konsumen. Penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan teori bisnis berkelanjutan dengan mengidentifikasi berbagai jenis strategi bisnis yang dapat diterapkan oleh perusahaan dalam upaya meningkatkan keberlanjutan. Penelitian ini melibatkan return saham sebagai variabel intervening untuk memahami pengaruh *green accounting* dan *business strategy* terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini akan membantu mempromosikan praktik akuntansi berkelanjutan dan bertanggung jawab serta memberikan manfaat bagi lingkungan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya di sektor industri dasar dan kimia di Indonesia.

### **1.7.2 Kontribusi Praktis**

Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi praktis yang penting. Pertama, dengan menggabungkan konsep *Green accounting* dan Nilai Perusahaan, penelitian ini berusaha meningkatkan praktik akuntansi yang melibatkan pelaporan informasi sosial dan lingkungan. Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis kepada perusahaan di sektor industri kimia tentang bagaimana mereka dapat merencanakan dan melaksanakan strategi bisnis berkelanjutan. Ini termasuk identifikasi jenis strategi yang efektif dalam meningkatkan keberlanjutan dan nilai perusahaan. Praktik-praktik ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan

membantu perusahaan memenuhi harapan konsumen yang semakin cerdas dan peduli terhadap lingkungan.

Penelitian ini melibatkan return saham sebagai variabel intervening. Melalui penelitian ini, diharapkan perusahaan-perusahaan di sektor ini dapat memahami pentingnya praktik akuntansi berkelanjutan dan bertanggung jawab serta mengimplementasikannya dengan baik. Hal ini dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat di sektor tersebut.

### **1.7.3 Kontribusi Kebijakan**

Kontribusi kebijakan pada penelitian ini adalah menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan bagi perusahaan di sektor industri dasar dan kimia di Indonesia. Pertama, pemerintah dapat mengembangkan kerangka kerja *green accounting* yang komprehensif dan mengikat bagi perusahaan di sektor industri dasar dan kimia. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah dan regulator untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung praktik bisnis berkelanjutan dalam industri kimia. Mereka dapat merumuskan regulasi yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi bisnis berkelanjutan yang lebih baik. Selain itu, pengawasan dan penegakan hukum terhadap perusahaan yang tidak mematuhi aturan dan praktik lingkungan yang baik juga perlu ditingkatkan. Sanksi tegas harus diberlakukan untuk perusahaan yang secara sistematis melanggar ketentuan lingkungan dan tidak melaporkan informasi yang benar terkait dengan dampak sosial dan lingkungannya. Program pendidikan dan kampanye penyuluhan harus ditingkatkan untuk membantu perusahaan dan konsumen memahami pentingnya *green accounting* dan praktik berkelanjutan.

### **1.8 Rencana Publikasi**

Dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa program magister (S2) Pascasarjana Undiksha wajib melakukan penyusunan tesis dan artikel ilmiah. Tesis merupakan produk penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa berbasis pada kaidah-kaidah ilmiah yang standar. Artikel ilmiah merupakan salah satu produk tesis yang harus dipublikasikan pada jurnal nasional atau pada jurnal internasional.

Dalam rangka memenuhi kewajiban akademik mahasiswa program magister, penelitian ini dibentuk artikel ilmiah yang rencananya akan dipublikasikan ke salah satu jurnal akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha, yaitu pada Jurnal

Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora yang sudah terakreditasi Sinta  
3.

